

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Alex Thio dikutip dalam penelitian (N. Sakinah et al., 2022) yang menyebutkan, “*Fashion is a great though brief enthusiasm among relatively large number of people for particular innovation*” bahwa fashion merupakan antusiasme yang besar meskipun memiliki masa yang singkat di antara sejumlah besar orang untuk suatu inovasi tertentu. Fashion juga berkaitan dengan unsur *novetaly* atau kebaruan, oleh sebab itu *fashion* cenderung memiliki jangka masa yang pendek dan tidak bersifat kekal, terutama pada busana yang cepat mengalami perubahan pada setiap saat, karena adanya *trend fashion* yang terus berkembang (N. Sakinah et al., 2022).

Pada tanggal 25 September 2015, Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) mengesahkan suatu agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dimaksud sebagai pembangunan berkelanjutan sebagai wujud dari kesepakatan pembangunan global. *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki tujuh belas tujuan yang dibuat oleh Badan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nation Development Programme) yang memiliki tujuan untuk mengakhiri kemiskinan dan mengurangi kesenjangan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 (UNDP, 2015). Pada butir kedua belas berkaitan dengan industri mode yaitu “*Responsible consumption and production*” yang berarti “Konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab”. Pada produksi dan konsumsi yang berkelanjutan yakni dengan cara mengurangi penggunaan sumber daya yang berlebih atau mengolahnya dengan benar diacu dalam (Kuartanegara, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memwujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) butir ke dua belas dalam lingkup busana ialah dengan melakukan *upcycling*. *Upcycling* atau *upcycle* merupakan suatu proses pengolahan yang memanfaatkan pakaian atau barang-barang yang tidak terpakai untuk menjadi suatu produk baru yang memiliki nilai tambah, seperti memanfaatkan pakaian rumah tangga yang tidak terpakai didaur ulang menjadi pakaian yang lebih berkualitas dari pakaian. Tujuan dari *upcycling* adalah

mengubah barang atau pakaian yang tidak terpakai menjadi produk baru yang berguna dan lebih berkualitas tanpa melalui proses pengolahan bahan. *Upcycling* atau *upcycle* disebut sebagai cara untuk memanfaatkan busana yang *out of date* menjadi busana yang *up to date* (Kurniawan, 2021).

Perkembangan *fashion* terus mengalami peningkatan yang sangat pesat, diikuti dengan adanya *trend* yang terus mengalami perubahan terutama di Indonesia. Dampak perkembangan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti *trend* yang ada dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini untuk tampil lebih *trendy* dan *stylish* (Lailiya, 2020). Berbagai macam produk yang telah banyak dipasarkan oleh industri *fashion*, terutama pada busana wanita. Salah satunya busana pelengkap yang digemari oleh dewasa awal dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun, terutama kaum hawa yaitu *vest* (Siregar et al., 2022). *Vest* memberikan kesan terlihat elegan bagi seseorang yang mengenakannya. Menurut Mally (2010:2) bahwa, *vest* merupakan busana pelengkap pakaian jas yang dikenakan di dalam jas (*tuxedo*) atau setelah pakaian kemeja (F. N. Sakinah et al., 2020). *Vest* tidak hanya sebagai pakaian pelengkap jas *professional* atau pakaian untuk kegiatan formal. Namun, *vest* juga dapat dikenakan sebagai pakaian santai atau *casual* yang dikenakan di pakaian busana luar atau sebagai busana atasan yang tidak memiliki lengan panjang, namun tetap memberikan kesan rapi. Oleh karena itu, *vest* digemari oleh kalangan anak muda dewasa awal terutama pada kaum hawa yang gemar memakai *vest* sebagai pakaian busana luar (Bazzar, 2021).

Dampak dari adanya perkembangan *trend fashion* yang begitu pesat mengakibatkan terjadinya penumpukan pakaian yang sudah melewati masa *trend* tersebut. Sehingga, terbentuknya kegiatan *thrifting* yang memperjual belikan pakaian *second* yang masih layak dipakai. Seperti halnya pada pasar senen *thrifting* yang menjual berbagai item *fashion* yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Senen *Thrifting* yang merupakan tempat penjualan *vest*, ternyata *vest* masih banyak didatangi pembeli terutama oleh kalangan anak muda. *Vest* yang dipasarkan memiliki kualitas produk yang baik. Bahan *vest import* yang ada di Pasar Senen rata-rata terbuat

dari bahan semi wol dan katun. Penjual tersebut masih memasarkan *vest* karena, *trend* mengenakan *vest* masih ada hingga saat ini. Pembeli memutuskan untuk membeli *vest* sebagai pelengkap *mix and match style fashion* yang dikenakan sebagai pakaian busana luar. Bahwa memakai *trend vest* karena, terinspirasi dari *style* yang dikenakan oleh beberapa *influencer* yang masih gemar memakai outfit *vest* sebagai pakaian busana luar. Hal tersebut dikemukakan berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan peneliti pada salah satu toko penjual *vest* di Pasar Senen yaitu, toko milik Bapak Amirudin. Namun, terdapat *vest* yang tidak terjual dikarenakan terdapat kerusakan pada titik-titik tertentu saja seperti pada warna yang memudar, jahitan yang terlepas, dan robekan atau berlubang pada *vest*.

Hasil observasi yang telah dilakukan tersebut, peneliti terinspirasi untuk memodifikasi *vest* yang sudah ada menjadi *vest* yang lebih *modern* dan *up to date* yang memiliki nilai estetika dengan mengikuti *trend fashion* yang berkembang saat ini. Upaya yang akan dilakukan untuk memodifikasi *vest* tersebut yaitu dengan mendaur ulang *vest* menggunakan teknik *upcycling* busana. Teknik *upcycling* merupakan teknik yang memanfaatkan kembali produk yang tidak terpakai untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai asli produknya. Teknik *upcycling* terbagi menjadi tiga macam yaitu, teknik merubah model pakaian, menggabungkan dua jenis pakaian, dan menambahkan hiasan atau material (Rosidah & Suhartini, 2021).

Pada proses penelitian terhadap *vest* untuk dimodifikasi kembali, peneliti menggunakan teknik *upcycling* menambah hiasan atau material dengan menggunakan teknik melekatkan benang sebagai bahan utama dalam modifikasi *vest upcycling* yang lebih *modern* dan *up to date*. Bahan yang digunakan pada proses pembuatan *vest* teknik *upcycling* menambah hiasan atau material dengan menerapkan teknik melekatkan benang yaitu menggunakan bahan utama dari benang jahit yang masih utuh atau memanfaatkan sisa-sisa benang dari menjahit atau menyulam (Lee, 2022).

Pada proses tersebut tidak hanya menerapkan teknik melekatkan benang saja. Namun, peneliti juga menambahkan tusuk hias sebagai hiasan pelengkap dalam memodifikasi *vest*. Desain motif dan kombinasi warna pada *vest* yang diterapkan pada penelitian menjadi objek penting dalam perkembangan *trend*

masa kini. Pada proses penelitian ini harus disesuaikan dengan sumber inspirasi yang telah ditentukan dalam penelitian. Peneliti memilih lagu yang memiliki arti atau makna ketulusan seseorang dalam mencintai namun telah dikhianati berkali-kali, yakni lagu yang berjudul “Mati-Matian” dinyanyikan oleh seorang penyanyi solo wanita Indonesia yaitu, Mahalini Raharja. Lagu ini dipilih sebagai sumber inspirasi dikarenakan peneliti tertarik dengan arti atau makna yang ada pada lagu mati-matian yakni pada bait “kita adalah dua insan penuh cinta diawal tercipta kisah kita manis tuturmu buatku terpana bagiku kau sempurna. Memang benar semua kata mereka, benar ku telah dibutakan oleh cinta. Tak hanya sekali kau khianti. Sudah cukup, ku tak tahan lagi. Mati-matian ku membelamu didepan mereka, walau sakit ku tetap percaya kau beda dari lainnya. Habis-habisan ku dibohongi sayang ini tetap sama, tuhan ini cinta atau bodoh.” Hal lainnya yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan lagu tersebut sebagai sumber inspirasi yaitu, lagu mati-matian Mahalini memiliki aransemen yang membuat pendengar ikut tenggelam dalam kesedihan dan kesakitan dalam lagu tersebut, sehingga lagu ini sukses menarik perhatian pendengar dan menjadi trending youtube musik Indonesia (Maulidiyah, 2024). Bait dan suasana dari lagu tersebut diterjemahkan dalam bentuk unsur motif dan warna yang dituangkan pada desain.

Dalam penelitian ini dibutuhkan penilaian terhadap hasil teknik *upcycling* pada *vest* untuk memberikan pembuktian penilaian bahwa peneliti dapat menjadikan *vest* yang monoton, menjadi *vest* yang lebih *aesthetic* untuk dikenakan sebagai pakaian luar busana dengan menerapkan teknik melekatkan benang, sulaman tusuk hias, dan payet yang dituangkan ke dalam desain busana berdasarkan sumber ide atau inspirasi penelitian dan kombinasi warna yang mengikuti *trend* saat ini. Penelitian ini dilakukan agar meningkatkan daya kreativitas dalam memodifikasi *vest* yang lebih *up to date* dan tidak hanya memakai model *vest* yang polos saja sehingga, terlihat monoton untuk dikenakan sebagai pakaian luar busana dan kurang terlihat *up to date*. Dalam proses ini, tetap juga memperhatikan nilai estetika penerapan teknik tersebut pada *vest*.

Istilah estetika ditemukan pada tahun 1750 oleh seorang filsuf minor yang bernama A.G. Baumgarten (1714-1762). Istilah estetika berasal dari bahasa Yunani Kuno “Aistheton”, yang berarti bahwa kemampuan melihat melewati

penginderaan. Estetika merupakan sesuatu hal yang dapat diturunkan dan dirasakan hanya melalui panca indra. Ilmu estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari seluruh aspek dari apa saja yang dapat dikatakan sebagai keindahan. Keindahan selalu melekat pada sesuatu yang memiliki nilai estetika terutama pada hasil karya seni (Katsoff Louis dan Soejono Soemargono,1992) diacu dalam (Wahyudi, 2019).

Penilaian estetika yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyempurnakan keindahan subjek dari nilai estetika suatu bidang. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu karya seni yang mengandung keindahan untuk disajikan. Penilaian estetika yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori dari A.A.M.Djelantik (1999:18) yang meliputi wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian indikator penilaian ini digunakan karena untuk mengetahui penilaian estetika dari produk *vest upcycling*. Dalam membangun nilai estetika pada suatu objek untuk mendapatkan kesatuan dan keindahan, dibutuhkan aspek-aspek estetika yang meliputi unsur dan bentuk atau isi yang disebut sebagai unsur desain dan prinsip desain. Hal tersebut dikemukakan oleh Dharsono (2014:12) bahwa nilai estetika dalam desain diperlukan prinsip dan azas desain (Creativany et al.,2020:66) diacu dalam (Wulanda, 2023).

Pada proses penelitian ini, objek yang digunakan yaitu lima desain *vest* hasil teknik *upcycling* menambahkan hiasan atau material dengan menerapkan teknik melekatkan benang dan menambahkan tusuk hias sebagai hiasan pelengkap modifikasi pada *vest* dengan sumber inspirasi dari lagu yang berjudul “Mati-Matian” yang akan diterapkan pada desain busana, desain motif busana, dan kombinasi warna busana dengan *style arty casual* yang berjudul koleksi “*Eutrisia*” yang berasal dari bahasa latin “*tristitia*” yang berarti rasa sakit atau kesedihan yang disebabkan oleh penderitaan fisik atau mental seseorang. Penelitian ini akan di nilai berdasarkan penilaian estetikanya oleh para ahli di bidangnya atau panelis yang sesuai dengan aspek wujud atau rupa (unsur dan prinsip desain) serta bobot atau isi (gagasan/ ide) yang akan dituangkan ke dalam busana hasil *upcycling* menambahkan hiasan atau material dengan menerapkan

teknik melekatkan benang dan menambahkan sulaman tusuk hias sebagai pelengkap hiasan pada busana *vest*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai masalah pada *vest* yang telah dijelaskan pada sebelumnya, masalah-masalah yang terdapat pada *vest* dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana menanggulangi trend fashion yang berkembang dengan ?
2. Bagaimana upaya mewujudkan sustainable development goals ?
3. Bagaimana penilaian teknik melekatkan benang dan sulaman tusuk hias pada *vest* berdasarkan wujud atau rupa unsur desain ?
4. Bagaimana penilaian teknik melekatkan benang dan sulaman tusuk hias pada *vest* berdasarkan wujud atau rupa prinsip desain ?
5. Bagaimana penilaian teknik melekatkan benang menggunakan mesin jahit dan sulaman tusuk hias pada *vest* berdasarkan bobot atau isi ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengidentifikasi masalah pada uraian diatas maka, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Produk yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lima *vest tuxedo*.
2. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *upcycling* menambahkan hiasan atau material dengan penerapan teknik melekatkan benang menggunakan mesin jahit, sulaman tusuk hias dan teknik payet.
3. Bahan yang akan digunakan dalam proses teknik penelitian ini yaitu benang jahit dan sulaman tusuk hias (tusuk jelujur dan tusuk tikam jejak.)
4. Penilaian akan dinilai berdasarkan wujud atau rupa unsur desain (bentuk, , warna, ukuran, dan tekstur).
5. Penilaian akan dinilai berdasarkan wujud atau rupa yakni, unsur desain (bentuk, warna, ukuran, dan tekstur), prinsip desain (harmoni, irama, proporsi, pusat perhatian, dan keseimbangan), bobot atau isi (sumber inspirasi).

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “ Bagaimana penilaian estetika hasil *upcycling vest* ? ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Membuat *upcycling vest* menggunakan teknik menambahkan hiasan atau material.
2. Mengetahui pendapat para ahli atau panelis mengenai penilaian estetika hasil *upcycling* pada *vest* berdasarkan wujud atau rupa dan bobot atau isi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, adanya penelitian ini peneliti mendapatkan wawasan baru mengenai hasil teknik *upcycling* pada *vest* dengan menerapkan teknik melekatkan benang, sulaman tusuk hias jelujur, dan tusuk hias tikam jejak.
2. Bagi masyarakat, adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat, terutama kalangan anak muda untuk menjadi anak muda yang lebih kreatif.
3. Bagi akademik studi desain mode, adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mata kuliah *sustainability* dan monumental tekstil.